

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SIMAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2022-2023
SKRIPSI**



OLEH:

**DEDI WAHYUDI
NIM 2019620101005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SIMAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Dedi Wahyudi
NIM 2019620101005

Pembimbing:

Syahrudin S.Sos.I, M.Pd.I
Ririn Nuraini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309

Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. Dedi Wahyudi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Dedi Wahyudi
NIM : 2019620101005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Syahrudin S.Sos.I, M. Pd.I

Ponorogo, 9 Juli 2023

Pembimbing II

Ririn Nuraini, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309

Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023
Nama : Dedi Wahyudi
NIM : 2019620101005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. (...)
2. Sekretaris : Ririn Nuraini, M.Pd. (...)
3. Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd. (...)

Ponorogo,

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM

Ratna Ulhmi Nur Ajizah, M.Pd.

NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Wahyudi
NIM : 2019620101005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 8 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Dedi Wahyudi

NIM 2019620101040

ABSTRAK

Wahyudi, Dedi. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo, Pembimbing: Syahrudin S.Sos.I. M.Pd.I., Ririn Nuraini, M.Pd.

Kata Kunci: strategi guru, Pendidikan Agama Islam, Mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023, Untuk mengetahui dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data ini yang penulis gunakan berupa metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif dan induktif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di sampaikan bahwa, strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga hafalan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo. Adapun faktor pendukung guru yang berkualitas, sarana dan prasarana, dukungan dari orangtua dan juga masyarakat, serta kesadaran dari peserta didik itu sendiri. faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam belajar, latar belakang siswa, tenaga pendidik yang terbatas. adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut telah di upayakan solusi alternative yang memungkinkan telaksananya strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

MOTTO

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ قَوْمٍ لَّدُنَّا مَا كَسَبُوا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ۗ
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُسِفِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْسُ

نُسَيْجٍ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqoroh: 30).¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), 45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tuntas. Sebagai rasa cinta dan hormat, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta.
2. Kakak-kakak tersayang.
3. Sahabat-sahabat yang saya banggakan.
4. Almamater Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa wahyu mulia bagi umat manusia di seluruh dunia.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan dan motivasi, niscaya peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang telah memberikan motivasi dan nasihat sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd Selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang telah memberikan motivasi dan nasihat sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Syahrudin S.Sos.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, terimakasih tak terhingga atas ilmu yang diberikan semoga keberkahan senantiasa menyertai.
6. Ibu Mulin S.Pd. M..Pd. Selaku kepala sekolah negeri 1 siman Ponorogo yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Guru dan peserta didik yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya. Aamiin.

Ponorogo, 8 Juli 2023

Peneliti,



Dedi Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Kehadiran peneliti.....	6
3. Lokasi penelitian.....	7
4. Data dan sumber data.....	7
5. Prosedur pengumpulan data.....	7
6. Teknik analisis data.....	9
7. Pengecekan keabsahan temuan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	13
A. Kajian Teori	13
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Faktor pendukung dan penghambat.....	22

3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	30
BAB III DESKRIPSI DATA.....	34
A. Deskripsi Data Umum	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman.....	34
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.....	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.....	35
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.	40
5. Struktur Organisasi Sekolah menengah pertama negeri 1 Siman Ponorogo.....	42
6. Sarana dan prasarana sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo.....	42
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.....	46
D. Data tentang Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.	50
BAB IV ANALISIS DATA.....	53
A. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.	53
B. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.....	55
C. Analisis Data Tentang Dampak Dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman ponorogo.....	56

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dituntut agar terus berkembang demi menciptakan pembelajaran yang baik tentunya dengan strategi pembelajaran yang tepat. Tugas guru bukan hanya asal mengajar namun menurut undang-undang no 20 tahun 2003 dan undnag-undang no 24 tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik.² Jelas dalam undang-undang tersebut guru bukan hanya mengajar, akan tetapi guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih dari hal tersebut.

Dalam dunia Pendidikan saat ini, dihadapkan dengan berbagai masalah kontemporer, para guru atau pendidik memiliki tantangan tersendiri, maka hal ini menuntut agar para guru terus mengembangkan strategi dalam penyampaian materi terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik.³ Strategi pembelajaran bertujuan agar materi yang di sampaikan guru dapat dengan mudah diterima peserta didik dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 197-198.

³ Khorul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi," *Jurnal Pendidikan PGMI*. Vol. 5, No. 2, 146.

Sekolah adalah lembaga Pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian, dalam rangka mengembangkan intelektual peserta didik dan juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pemimpin yang efektif yaitu dia yang mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya, dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi orang sukses, mengajak anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta dapat menyadari akan kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri.⁴

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya dalam setiap upaya dan juga usaha meningkatkan kecerdasan peserta didik maka perlu adanya peningkatan Pendidikan inteligensi, emosi, dan juga dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Peserta didik dilatih jasmaninya dan juga dilatih keterampilannya agar memiliki kemampuan atau keahlian profesional dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual akan memberikan manfaat yang maksimal terhadap kehidupan dalam bermasyarakat khususnya dalam keluarga untuk mencapai tujuan kehidupannya di dunia dan juga kehidupan akhirat.⁵

Pendidikan agama islam merupakan salah satu program prioritas pada pembangunan bidang agama melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, dan penguasaan ilmu agama para peserta didik. Pendidikan agama di sekolah atau lembaga Pendidikan tidak saja menjadi hak bagi peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai agama

⁴ Muh. Idrus, *Strategi Kepala Sekolah Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di MI Ddi Bungi, Kab. Pinrang*. Universitas Muhamadiyah Makasar 2019.

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia 2014), 54.

dalam kehidupan peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorog tahun ajaran 2022-2023, Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023, Dampak dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang masalah, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?

3. Bagaimana dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023, Untuk mengetahui dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan terkait tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru dapat memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan situasi dan sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan semangat baru bagi peserta didik dengan adanya pelaksanaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana hal ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan juga menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami makna yang dianggap berasal dari sebuah masalah sosial oleh sejumlah individu maupun kelompok.⁶ Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang di dalamnya menyelidiki suatu program secara cermat. Selain itu juga menyelidiki tentang peristiwa, kegiatan, sekelompok individu dan sebuah proses.⁷ Studi kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, dimana keseluruhan proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti. Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap.⁸

⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad mustamil khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (semarang: Lembaga Pendidikan sukarno pressindo, 2019), 2.

⁷ Ibid., 8.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (bandung: PT Remaja Rosda, 2010),

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti memiliki ketertarikan tersendiri dari proses perkembangan Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman serta adanya temuan fenomena permasalahan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

4. Data dan sumber data

Data adalah informasi yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data primer adalah data yang didapat peneliti langsung dari informan atau objek yang bersangkutan dengan masalah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat atau diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informan akan tetapi di dapat melalui perantara seperti media dan juga referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi titik fokus penelitian.

5. Prosedur pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat di dalam proses penelitian maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pendekatan yang efektif dilaksanakan karena dapat diandalkan untuk menemukan fenomena yang terjadi di tempat

penelitian. Inti dari observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek penelitian sekaligus memahaminya dan mengetahui kejadian.⁹ Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengobservasi di antaranya yaitu peneliti tidak mungkin dapat mengamati segala hal di lapangan, hindari mencampur adukan hasil pengumpulan data dengan interpretasi, dan kehadiran peneliti tidak mengganggu kegiatan objek yang diobservasi sehingga perilakunya tidak terpengaruh.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan komunikasi melalui percakapan secara langsung oleh pewawancara dan informan yang akan memberikan sumber data melalui beberapa pertanyaan.¹¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan melalui wawancara mendalam atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besarnya saja

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan kumpulan dari catatan peristiwa yang telah berlalu.¹² Dokumen dapat

⁹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, 2020) 54.

¹⁰ Ibid, 58.

¹¹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, 2020) 59.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (syakir media press, 2021), 147.

berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum tempat penelitian dan dokumen pendukung dari data primer. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya. Metode pengumpulan dokumentasi dilaksanakan untuk melihat dan menganalisis dokumen yang diperoleh di lapangan yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain mengenai subjek penelitian.¹³

6. Teknik analisis data

Di dalam buku Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data yaitu proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan dilakukan secara interaktif, secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model karya Miles dan Huberman,

¹³ Ibid, 150.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Peneltiian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).367.

yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan polanya. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.
 - b. *Display* data yaitu proses penyajian data yang menggunakan teks bersifat naratif. Setelah data tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman terkumpul, kemudian akan disusun secara sistematis agar dapat mudah dipahami.
 - c. *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah reduksi dan *display*, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Jika kesimpulan tersebut tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan data tersebut akan berubah.
7. Pengecekan keabsahan temuan

Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Mathinson triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontardiksi.

¹⁵ *Ibid*, hal. 369

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi data dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data guna untuk meningkatkan validitas dan juga reabilitas dari hasil penelitian dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber, metode dan juga teori.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam mengerjakan laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

Bab II Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Bab ini berisi tentang, kerangka teoritik ini berfungsi mendeskripsikan teori tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo 2022-2023, telaah dari penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai kaca perbandingan untuk memberikan inspirasi kepada peneliti dari hasil penelitian.

Bab III Deskripsi Data

Bab ini berisi tentang laporan yang menjelaskan terkait data umum yang berisi

sejarah, letak geografis, visi, misi tujuan, keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, serta sarana dan prasarana, data khusus meliputi observasi dan juga wawancara.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisa terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2022-2023.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan juga saran dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan penempatan suatu misi sebuah organisasi, yang dimana penempatan sasaran sebuah organisasi tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kekuatan eksternal dan juga internal. Perumusan kebijakan dan tehnik tertentu untuk mencapai sasaran. Dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga sasaran dan tujuan utama dari organisasi bisa tercapai.¹⁶ Secara umum strategi berarti alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁷

Guru merupakan unsur terpenting dan juga dominan dalam proses belajar mengajar dan juga di nilai yang sangat penting dalam Pendidikan sekolah formal pada umumnya. Karena bagi siswa seorang guru itu di jadikan tokoh teladan dan juga identifikasi sekolah diri bagi peserta didik. demikian pula dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna untuk bisa mencapai cita cita yang di harapkan

¹⁶ Hamdan Dimiyati, *Manajemen Proyek*, (CV pustaka setia, 2014), 119

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing 2017), 3

dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁸

Guru agama Islam merupakan seorang guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik dalam segi agama, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru Pendidikan agama islam adalah: Mengajarkan Ilmu tentang Pengetahuan Islam kepada peserta didik, Menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, Mendidik anak agar taat menjalankan agama serta Mendidik anak agar memiliki berbudi pekerti yang mulia.¹⁹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Berbicara soal proses pembelajaran guru bisa menggunakan metode ceramah sebagai bentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang di tutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan guru dalam situasi sebagai berikut: memberikan pengarahan terhadap peserta didik di awal pembelajaran, waktu yang terbatas sedangkan materi banyak yang akan di sampaikan, Lembaga Pendidikan memiliki staf pengajar, sedangkan peserta didik banyak.

Agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan tujuannya dapat tercapai tentunya perlu adanya strategi yang bisa mendukungnya

¹⁸ Hari Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religious di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan agama islam ta'lim* 2013, hal 144-145.

¹⁹ Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*, *Jurnal Al-Ibrah Universitas Muhammadiyah Parepare*, 2019,76.

seperti strategi ekspositori, strategi active knowledge sharing, strategi drill serta didukung dengan metode pembelajaran yang tepat. Seperti yang di sampaikan oleh Roy Killen bahwa strategi ekspositori adalah penyajian bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk

jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.²⁰

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Beberapa langkah yang dapat dipedomani guru dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.
- b. Mempersiapkan materi pelajaran yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
- c. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. Menyimpulkan (generalization) yaitu tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan.
- e. Mengaplikasikan (application) yaitu langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru.²¹

Strategi demonstrasi adalah strategi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

²⁰ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Mudarrisuna*, volume 7, nomor 1, (2017), 62.

²¹ *Ibid*, 64.

situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan strategi demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa, dan sebagainya.²²

Strategi "*Active Knowledge*" (Pengetahuan Aktif) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memproses informasi dan konsep. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana peserta didik dapat aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas dan interaksi dengan materi pembelajaran. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya: pemahaman materi yang mendalam, penyampaian pengetahuan yang berarti, motivasi keterlibatan dalam pembelajaran, pengembangan ketrampilan berfikir, pengalaman pembelajaran yang berarti, keterampilan beradaptasi, dan juga peningkatan retensi. Adapun Langkah-langkah strategi "*Active Knowledge*" adalah:

- a. Menggunakan Pendekatan Berbasis Masalah: Bawa masalah yang menarik dan relevan ke dalam pembelajaran. Ajak siswa untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan pengetahuan yang mereka

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).183

miliki dan mencari solusi kreatif.

- b. Simulasi dan Permainan Peran: Gunakan simulasi atau permainan peran untuk menghadirkan situasi nyata yang melibatkan siswa secara aktif. Ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih menyenangkan.
- c. Proyek Berbasis Penemuan: Beri siswa tugas untuk mengeksplorasi topik tertentu dengan lebih dalam melalui proyek berbasis penemuan. Dalam proses ini, siswa akan belajar secara aktif saat mereka meneliti, menganalisis, dan menyajikan hasil temuan mereka.
- d. Diskusi dan Kolaborasi: Fasilitasi diskusi di kelas yang melibatkan siswa dalam berdebat, bertukar ide, dan berbagi perspektif. Dorong kerjasama dan kolaborasi antara siswa untuk saling belajar dari satu sama lain.
- e. Pemanfaatan Teknologi: Gunakan teknologi yang sesuai untuk mendukung pembelajaran yang aktif. Misalnya, platform pembelajaran online, simulasi interaktif, atau perangkat lunak kreatif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Peta Konsep dan Mind Mapping: Ajarkan siswa cara membuat peta konsep atau mind mapping untuk mengorganisir dan menghubungkan pengetahuan mereka. Ini dapat membantu mereka melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan memperkuat koneksi kognitif.
- g. Menggunakan Cerita atau Narasi: Gunakan cerita atau narasi yang menarik untuk mengajarkan konsep atau pelajaran tertentu. Cerita dapat membantu

siswa memahami konteks dan merangsang imajinasi mereka.

- h. Refleksi dan Evaluasi: Beri kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengidentifikasi bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dalam situasi lain.
- i. Pendekatan Scaffolding: Berikan bantuan dan dukungan yang tepat kepada siswa ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami konsep. Pendekatan scaffolding membantu siswa membangun pengetahuan mereka secara bertahap.
- j. Menghargai Diversitas: Menghargai perbedaan dalam cara siswa belajar dan memahami informasi. Beri kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pengetahuan mereka melalui berbagai media dan gaya yang berbeda.²³

Metode drill adalah suatu pendekatan atau metode pelatihan yang berfokus pada latihan dan pengulangan berulang untuk mengasah keterampilan atau pengetahuan tertentu. Metode ini sering digunakan dalam konteks militer, olahraga, atau situasi keadaan darurat di mana respons cepat dan tepat sangat penting. Melalui metode drill, peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengeksekusi tindakan serta memperkuat pemahaman mereka terhadap suatu keterampilan. Latihan berulang-ulang membantu membangun otomatisasi dan respons refleks sehingga peserta didik dapat merespons dengan cepat dan

²³ Sitti Hermayanti Kaif, “*Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat.*” (Surabaya: Inoffas publishing, 2022). 15.

tepat dalam situasi nyata sesuai dengan tujuan dari pelatihan tersebut.

Metode DRIL (Direct, Repeat, Indirect, and Lead) adalah sebuah pendekatan pelatihan yang digunakan dalam pembelajaran atau pengembangan keterampilan. Berikut adalah beberapa keunggulan metode DRIL:

- a. Efektifitas Pembelajaran: Metode DRIL dirancang untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan prinsip-prinsip belajar seperti demonstrasi langsung (direct), latihan berulang (repeat), penerapan dalam situasi nyata (indirect), dan kemampuan memimpin atau mengajarkan kepada orang lain (lead). Pendekatan ini membantu peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Peningkatan Keterampilan: Melalui tahap-tahap DRIL, peserta didik memiliki kesempatan untuk secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka melalui latihan dan pengulangan. Pendekatan ini memberikan waktu dan ruang bagi mereka untuk merasakan perbaikan serta mendapatkan umpan balik yang berguna dari instruktur atau rekan sejawat.
- c. Memperkuat Retensi Informasi: Dengan menggunakan repetisi dalam tahap repeat pada strategi DRIL, informasi dapat dipertahankan dengan lebih baik di ingatan jangka panjang peserta didik. Latihan berulang membantu memperkuat konektivitas neuron-ke-neuron yang terlibat dalam penyimpanan informasi.

- d. Pengembangan Kemandirian Peserta Didik: Tahap lead pada metode DRIL mendorong peserta didik untuk menjadi pemimpin atau mengajarkan sesuatu kepada orang lain setelah mereka menguasai keterampilan tertentu. Hal ini membantu dalam pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri mereka.
- e. Fleksibilitas: Metode DRIL dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik itu di ruang kelas maupun di luar kelas. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari berbagai jenis keterampilan atau topik dengan penyesuaian yang sesuai tergantung pada tujuan pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode DRIL:

- a. Define (Definisikan): Tentukan tujuan jangka panjang dan visi perusahaan, Identifikasi dan pahami lingkungan internal dan eksternal perusahaan, Analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- b. Refine (Perbaiki): Buat rencana aksi berdasarkan analisis SWOT dan tujuan jangka Panjang, Tinjau kembali model bisnis saat ini serta proses operasional yang ada, Identifikasi area di mana peningkatan atau perbaikan diperlukan.
- c. Implement (Terapkan): Terapkan rencana aksi yang telah disusun dengan melakukan tindakan konkret, Alokasikan sumber daya yang tepat seperti tenaga kerja, waktu, anggaran sesuai dengan prioritas strategis, Pastikan komunikasi yang efektif antara tim terlibat untuk memastikan

implementasi yang sukses.

- d. Learn (Belajar): Evaluasi hasil implementasi untuk mengetahui kesuksesan atau tantangan dalam mencapai tujuan bisnis, Lakukan pengukuran kinerja secara rutin guna melihat apakah hasil sesuai dengan target awal atau tidak, Pelajari pelajaran dari pengalaman tersebut agar dapat meningkatkan strategi di masa mendatang.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Sarana pendidikan Islam mempunyai nilai-nilai praktis yang berupa kemampuan atau kelebihan antara lain: Membuat konsep konkrit, Membawa obyek yang mudah, Menampilkan objek besar, Menampilkan objek yang dapat diamati, Mengamati gerakan, Memungkinkan keseragaman persepsi, membangkitkan motivasi belajar, Menyajikan informasi belajar secara konsisten. Dengan demikian apabila pendidikan Islam memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang diperoleh, dan juga diharapkan akan memiliki moral yang baik.²⁴

3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata “mutu” berasal dari bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Mutu merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk

²⁴ Amatul Jadidah, “*Problematika dan Solusi*,” *jurnal Pendidikan ilmiah, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No 1, (2021), 65-82.

atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Terdapat banyak pengertian tentang mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²⁵

Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Diantaranya Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah :*“A predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market”*. Pendapat lain, Menurut Feigenbaum (1986:7) mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan. Garvi dan Davis (1994) menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Seperti yang disampaikan Joseph M. Juran, mutu adalah: *“Fitness for use, as judged by the user”*. Kemudian Philip B. Crosby, mengatakan *“conformance to requirements”* dan Armand V. Feigenbaum, mengatakan *“full customer satisfaction”*.

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk,

²⁵ Manlian Ronald A. Simanjuntak, Skarlet Sinta Suawa, *analisis sistem manajemen mutu dan pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja operasional bangunan gedung tinggi perkantoran di jakarta pusat*, vol.4 No.2, 93.

jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. Sementara jika dilihat dari sisi Pendidikan, mutu Pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan Pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Mutu Pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan Pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang Pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.²⁶ Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan “pelanggan Pendidikan”. Apabila kata mutu digabungkan dengan kata Pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas produk yang dihasilkan lembaga Pendidikan atau Pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

²⁶ Sabar Budi, Meni Handayani, dkk, *Sistim Penjamin Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019), 18.

Secara umum dapat dikatakan bahwa mutu produk atau jasa itu akan dapat diwujudkan bila orientasi seluruh kegiatan organisasi tersebut berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Sedangkan menurut Djam'an Satori penjaminan mutu adalah pemikiran yang didasarkan pada perlunya perlindungan terhadap mereka pemakai produk barang atau jasa pelayanan. Konsumen tidak boleh dirugikan dengan mendapatkan barang yang cacat, cepat rusak, atau tidak nyaman digunakan. Penjaminan mutu Pendidikan merupakan upaya untuk menyediakan layanan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga konsumen (mahasiswa) dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dari beberapa pengertian mutu di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya). Dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil Pendidikan. Dalam "proses Pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang

berarti baik buruknya suatu barang.

Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah Pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.²⁷

mutu Pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan juga outcome realitas Pendidikan Agama Islam.²⁸

saat ini bisa di bilang telah mengalami masa *intellectual deadlocek*. diantara indikasinya adalah: pertama minimnya upaya pembaharuan dan perubahan sosial yang semakin cepat, politik dan kemajuan iptek, kedua praktek Pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme verbalistic, dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif, dan komunikasi humanistik antara guru

²⁷ Ulfa Badi, Rohmawati, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, vol 3 no1, 2018, 4.

²⁸ Muhamad Hijin, "strategi peningkatan mutu Pendidikan agama Islam melalui tugas dan pengawasan," *jiip: jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*, volume 6, nomor 3, 2023, 1547.

dengan murid. Ke empat orientasi Pendidikan Agama Islam menitik beratkan pada pembentukan diri kepada Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai kholifah di bumi padahal disisi lain Pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survival di era globalisasi. Pendidikan agama Islam saat ini diupayakan untuk tidak lagi mengutamakan pada penyerapan mulai pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide kepada orang lain.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian Pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk

meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Dengan demikian dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Islam ialah kemampuan suatu sistem Pendidikan agama Islam yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik di dalam belajar agama. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Setiap guru atau guru memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar.

Di samping guru, bahan ajar juga harus diperhatikan. Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar itu mampu menstimulus peserta didik dalam belajarnya. Dari faktor media, maka media belajar yang bermutu yaitu dari sisi efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat pengaruhnya yang positif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Perlu dilakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran

Pendidikan agama Islam dengan cara memilih pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bermakna. Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Misalnya ketika hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik. Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi trampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.

Keimanan merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan mencintainya lebih dari kedua orang tua dan guru. Maka dari itu tujuan pelajaran keimanan menurut Mahmud Yunus adalah: a) Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasu-rasul, malaikat, hari kemudian, dan sebagainya. b) Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata c) Supaya tidak mudah di rusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.

Banyak sekolah yang mengupayakan lingkungan Pendidikan yang bernuansa keagamaan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktek ibadah bersama peserta didik, mulai dari menyediakan waktu membaca Al-

Qur'an, doa di kelas, shalat jamaah, shalat sunnat mengaktifkan kegiatan agama melalui pembentukan panitia hari besar Islam dengan bentuk kegiatannya. Implementasi dari nilai-nilai agama itu dituangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku di sekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah.²⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah kualitas yang melekat pada proses pembelajaran Pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan Pendidikan agama Islam yang diperoleh dari usaha-usaha dalam proses pelaksanaannya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rinda Agustina' 2022 M "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)* Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul "Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dengan menggunakan strategi discovery learning terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapkan penjelasan materi dari guru. 2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yakni kurangnya perhatian siswa dalam belajar, tidak

²⁹ Ibid., 5-6.

ada timbal balik antara guru dan siswa dalam belajar, guru yang aktif dalam belajar sedangkan siswa pasif, selain itu kurangnya dorongan dari orang tua siswa untuk menyemangati anaknya dalam belajar. Kemudian usaha guru PAI menyelesaikan kendala dalam pembelajaran PAI adalah dengan cara merubah strategi konvensional yaitu strategi ekspository (kegiatan yang berpusat pada guru) dengan strategi discovery learning dan ketika anak tidak memiliki minat dalam belajar maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi, dan mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar sehingga siswa merasa diperhatikan dan bersemangat dalam belajar, menyiapkan buku harian siswa, memberikan penegasan, selain itu memberikan nilai kepada anak sehingga anak terdorong untuk belajar, kemudian ketika guru menjelaskan materi selalu memakai bahasanya sendiri sehingga anak menjadi lebih paham, guru selalu memberikan contoh yang terdekat pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, dalam persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap strategi guru dalam meningkatkan Pendidikan agama Islam, Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rinda Agustina dan peneliti pada rangkaian masalah yang diteliti, peneliti dalam rumusan masalahnya menjelaskan proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada (mutu pembelajaran), sedangkan Rinda Agustina tidak menjabarkan terkait dengan hal ini.

2. Ria Handayani' 2020 "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Sma Negeri 1 Labuhan Ratu”

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII XMA Negeri 1 Labuhan Ratu yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Strategi ini berhasil diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, dalam persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap guru Pendidikan agama Islam sebagai objek untuk mengetahui strategi pembelajarannya. Selanjutnya, Adapun perbedaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Riya Handayani yaitu terdapat pada objek penelitiannya, Riya Handayani melakukan penelitian pada guru Pendidikan agama Islam yang mengampu satu kelas, sedangkan peneliti ini meneliti terkait mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.

3. Ernawati Siregar 2018 “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI pada SMP Al-Ulum Jl. Amaliun Medan adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Tujuan pembelajaran, b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI, meliputi: 1) Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI, dan 2) Strategi pengelolaan

pembelajaran PAI, 2. Materi yang diberikan oleh guru SMP Swasta Al-Ulum, Materinya tergantung silabus sesuai dengan yang diberikan atau yang disusun oleh pemerintah dan sudah mencakup semua pembelajaran Agama seperti iman, akidah, quran serta ibadahnya. Dan mereka hanya mengembangkan materinya dan mereka juga menambahkan materi PDR (Pengembangan Diri). 3. Metode yang digunakan di sekolah ini mereka menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya, dan ada juga yang menambahkan dengan metode pengembangan diri. 4. Media yang digunakan guru sangat mendukung dalam aktivitas belajar mengajar, di sekolah ini menyediakan media-media pembelajaran seperti 83 buku, baik buku pegangan maupun buku pelajaran, papan tulis, spidol, mushallah dan juga menggunakan infokus. 5. Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka di sana diadakan evaluasi. Evaluasi tersebut adalah dengan tanya jawab, kuis, latihan-latihan, ujian diakhir bab, mengamati perilaku siswa. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, dalam persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi guru Pendidikan agama Islam. Selanjutnya, Adapun perbedaan antar penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Siregar yaitu melakukan penelitian tentang pengembangan strategi guru Pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti ini hanya untuk mengetahui strategi guru Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman

Sekolah Menengah Pertama Siman pada Tahun Pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun pelajaran 1983/1984 - 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak \pm 1 Km sebelah selatan dari gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, karena gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m² dengan jumlah bangunan/ruang:

- a. Eenam ruang belajar

- b. Satu ruang toilet siswa
- c. Satu ruang kantor guru
- d. Dua ruang toilet guru/karyawan
- e. Satu ruang kantor kepala sekolah
- f. Satu ruang kantor tata usaha
- g. Satu ruang Uks
- h. Satu ruang rumah penjaga+dapur

Pada Tahun 1983 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), Tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas. Sekarang Tahun 2022 jumlah siswa sebanyak 279 dengan jumlah rombongan belajar 10 kelas.³⁰

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman berada di desa siman kecamatan siman kabupaten ponorogo, dari arah selatan perempatan jabung ke utara, dari arah kota ponorogo ke timur. secara geografis terletak 111,17 – 111,52 Bujur Timur Dan 7,49 – 8, 20 Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 samapai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Adapun visi, misi, dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

³⁰ Dokumen, sejarah sekolah menengah pertaman negeri 1 siman.

siman adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif,
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan Pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi sehari hari.
- 4) Terwujudnya potensi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kopetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Tewujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudny sarana dan prasarana Pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumberdaya manusia yanag memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.Terrwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 10) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan

semua pengelola sekolah mencapai sukses.

- 11) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, Berakhlaq Mulia, berkrakter, kometensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan saran dan perasaan yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumberya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pembiayaan program sekolah.³¹

³¹ Dokumentasi, visi dan misi.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
- 4) Penggalian, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific, CTL, Pakem, kooperatif learning, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Project based learning.
- 9) Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK,

PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 14) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 16) Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha,

sholat jumat dan baca tulis al-quran.

- 19) Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- 20) Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 21) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- 25) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
- 26) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog.³²

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Siman Ponorogo.

a. Keadaan Guru

Tenaga keguru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Siman

³² Dokumentasi, tujuan.

saat ini ada 24 tenaga guru yang dimana secara keseluruhan rata-rata sudah menempuh perPendidikan tinggi starta satu (S1). Dengan adanya tenaga guru yang mumpuni dan juga memiliki wawasan yang luas maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Dan juga adanya tenaga guru yang baik serta memiliki berbagai pengalaman di harapkan dapat memberikan hal positif terhadap sekolah dan juga peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

b. Keadaan Peserta didik

Secara keseluruhan adanya peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman tidak lain adalah dari adanya pembukaan pendaftaran peserta didik baru dari sekolah yang mana hal tersebut telah terencana dengan baik setiap tahunnya. Yaitu di awali dengan adanya pengumuman, penyebaran brosur, pamflet, kemudian daftar serta di terimanya peserta didik baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman.

Lain dari pada itu peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang begitu besear sehingga membangunkan mereka untuk memberikan Pendidikan yang baik bagi putra putrinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Negri 1 Siman Ponorogo.

5. Struktur Organisasi Sekolah menengah pertama negeri 1 Siman Ponorogo.

Adanya Lembaga Pendidikan tentunya tidak lepas dari struktur organisasi, karena struktur organisasi memiliki peran penting dalam suatu Lembaga yang mana hal tersebut berkaitan dengan peran dan juga fungsi dari segala aspek yang ada di Lembaga sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan juga tepat dalam penataannya maka semua itu akan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas yang di emban, diantaranya yaitu: mempermudah untuk menjalankan visi, dan misi serta tujuan.

6. Sarana dan prasarana sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo.

a. Keadaan Gedung

Gedung Sekolah Menengah Negeri 1 Siman adalah milik pemerintah pusat (Kabupaten Ponorogo).

b. Keadaan perpustakaan

Adapun yang dimaksud dengan keadaan perpustakaan adalah buku-buku yang ada di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Secara bertahap Sekolah Menengah Negeri 1 Siman berusaha melengkapi berbagai macam buku. Diantara koleksi dan inventaris buku-buku di perpustakaan seperti buku semua mata pelajaran, buku bacaan (novel, buku ilmu pengetahuan, teknologi, kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya).

c. Laboratorium IPA

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan belajar. maka lab. IPA ini merupakan salah satu wujud dari penunjang dalam peningkatan segala potensi yang dimiliki siswa.

d. Laboratorium komputer

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan teknologi informasi, maka Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, berusaha memberikan pembelajaran dalam mengoperasikan komputer.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang tepat sangat diperlukan, karena itu adalah salah satu kunci utama atas kesuksesan dalam suatu pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik serta pengajar, tetapi guru juga harus mampu menjadi seorang pembimbing dan juga leader untuk seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Agar peserta didik tidak salah jalan maka perlu adanya bimbingan dan juga arahan yang baik dari seluruh guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo adalah strategi ekspositori, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya

respon yang baik dari peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan hasil dari wawancara peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, dengan guru Pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa:

Seorang guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan ketika akan memulai proses pembelajaran, sebelum guru memeberikan materi kepada peserta didik, guru menyipakan berbagai persiapan bahan yang akan di ajarkan kepada peserta didik, seperti: materi, metode pembelajaran, dan juga evaluasi setelah terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya penguasaan materi yang dimiliki guru akan mempermudah guru menyampaikan berbagai macam materi, kemudian metode dengan adanya metode yang baik dalam proses pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam mengelola kelas.

Strategi yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman ponorogo dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, dan hafalan.

Kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo sekolah menambahkan beberapa program diantaranya: dari kegiatan pagi hari saat peserta didik datang ke sekekolahan mereka bersapa salam dan berjabat tangan kepada bapak ibu guru. Kemudian setelah semua datang di sekolah, semua siswa dan siswi melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, selain itu terdapat juga tartil dan tahfidz Al-Qur'an. Dan khusus yang tahfidz di mulai dari juz 30. Penerapan kepala sekolah terhadap kegiatan PAI bukan hanya pengetahuan semata, akan tetapi juga Sebagian ibadah yang dilaksanakan sehari-hari.³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama

³³ Aiani Suharah, wawancara, 21 juni 2023

islam sekolah menambahkan beberapa program di antaranya: tahfidz, pembiasaan bersalam sapa dengan bapak ibu guru dan juga teman, dan juga meaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Sedangkan menurut ibu mulin selaku kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

Struktur kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman mengikuti dari Kemendikbud, maka secara otomatis semua itu dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah tersedia, akan tetapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman terdapat beberapa program tambahan bukan hanya sekedar belajar Pendidikan Agama Islam, struktur yang normal dari Kemendikbud adalah tiga jam namun dilain itu ada jam tambahan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an dan juga sholat Dhuha yang dilaksanakan sebelum memasuki ruang kelas masing-masing untuk pembelajaran.³⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo pihak sekolah menambahkan beberapa program seperti: tahfidz, pembiasaan bersalam sapa dengan bapak ibu guru, teman, dan juga meaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Hal tersebut diperkuat oleh waka kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan pagi yang dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah jus tiga puluh. Dihadari Senin sampai rabu ada kelas tartil dan tahfidz di khususkan untuk kelas tujuh kemudian kemudian di hari berikutnya diberikan kepada kelas delapan dan sembilan ada empat jam.³⁵

³⁴ Mulin, wawancara, 21 juni 2023

³⁵ Pujiati, wawancara, 21 juni 2023

Berdasarkan dari beberapa hasil observasi dan juga wawancara yang di laksanakan peneliti di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah guru Pendidikan agama islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam adalah dengan cara menambahkan beberapa program seperti tahfidz, pembiasaan di pagi hari dan juga sholat dhuha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Adapun faktor pendukung dan juga penghambat strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo, dari hasil observasi dan juga wawancara yang di lakukan peneliti yaitu:

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan peneliti di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo bahwa faktor pendukung untuk strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam banyak sarana dan prasaran yang mendukungnya seperti masjid, gedung, dan juga tenaga pendidik.

Sedangkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Siman Ponorogo. Terkait faktor Pendukung dan penghambat dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memajukan

mutu Pendidikan agama islam dengan guru Pendidikan agama islam beliau menyampaikan sebagai berikut:

Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana seperti masjid, bangunan, dan juga kelas serta buku-buku merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai penunjang kemajuan atas terlaksananya proses pembelajaran, Agar pelaksanaan pendidikan agama islam dapat terlaksan dengan baik maka perlu adanya sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dari terlaksananya proses kegiatan Pendidikan agama islam, Kemudian adanya pantauan atau monitoring dari kepala sekolah dalam mengarahkan siswa.³⁶

Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan juga kurangnya kesadaran dari siswa.sama seperti yang dikatakan guru Pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pemebelajaran Pendidikan agama islam dukungan dari orang tua juga sangat di butuhkan seperti meberikan motifasi dan juga semangat terhadap peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, kemudian kesadaran peserta didik.³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan islam dinsekolah menengah pertama negeri 1 siman diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai dan juga adanya pantauan atau monitoring dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatntya adalah kesadaran diri dari peserta didik dan juga kurangnya dukungan dari orang tua.

³⁶ Aiani Suharah, wawancara, 21 juni 2023

³⁷ Aiani Suharah, wawancara, 21 juni 2023

Sedangkan menurut ibu mulin selaku kepala sekolah di Sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

Tenaga kependidikan merupakan salah satu instrument terpenting dalam sebuah pendidikan, karena baik dan buruknya suatu proses Pendidikan dan juga mutu Pendidikan tak lepas dari peranan seorang guru. Guru Pendidikan agama islam mempunyai perana yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas mutu Pendidikan agama islam karena guru tak hanya memberikan suatu materi terhadap peserta didik akan tetapi guru juga harus mmberikan suatu contoh serta tauladan yang baik terhadap peserta didik. Hal tersebut mengacu kepada poengetauan peserta didik karena apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan, dan apa yang mereka dengar tak lepas semua itu adalah Pendidikan bagi peserta didik secara keseluruhan.

Masyarakat juga termasuk wadah Pendidikan bagi peserta didik, bukan hanya sekolah dan juga keluarga akan tetapi masyarakat juga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungannya Pendidikan yang membantu membentuk sesuatu kebiasaan dari sikap (karakter), pengetahuan, dan juga minat peserta didik.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan Pendidikan agama islam juga tak lepas dari peranan orang tua, karena dalam hal ini peranan orang tua adalah sebagai dasar awal peserta didik mendapatkan Pendidikan. Jikalau dari awal peserta didik mendapatkan Pendidikan yang baik maka di jenjang berikutnya mereka tidak merasa terbebani bahkan kemungkinan besar apa yang mereka tangkap akan memudahkan merka didalam memahami dan juga menerapkannya.³⁸

Sedangkan faktor penghambat adalah Kurangnya dukungan dari orang tua dan juga kurangnya kesadaran dari siswa.sama seperti yang dikatakan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya tenaga kependidikan dari pembelajaran Pendidikan agama islam puta sehingga ketika pada saat proses penerapan program seperti sholat dhuha berjamaah tidak ada pengganti iamam.³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu

³⁸ Mulin, wawancara, 21 juni 2023

³⁹ Mulin, wawancara, 21 juni 2023

pembelajaran Pendidikan islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman diantaranya adalah tenaga pendidik (guru), masyarakat dan juga peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga kependidikan pembelajaran agama islam putra.

Sedangkan menurut waka kurikulum beliau sependapat dengan guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah Sarana dan prasana seperti masjid, Pemetaan dari segi siswa, dan juga Peran orang tua.⁴⁰

Adapun faktor penghambatnya yang si di sampaikan waka kuri kulum beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam adalah latar belakang siswa yang berbeda, serta Kurangnya dukungan dari orang tua dengan berbagai perbedaan tingkatan Pendidikan.⁴¹

Berdasarkan hasil dari beberapa observasi dan juga wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan juga penghambat dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam adalah adanya dukungan dari orangtua, masyarakat, sarana dan prasarana, guru, serta dari pribadi dari setiap individu pesertadidik.

⁴⁰ Pujiati, wawancara, 21 juni 2023

⁴¹ Pujiati, wawancara, 21 juni 2023

D. Data tentang Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Berdasarkan wawancara dan juga observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Siman Ponorogo. Terkait dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memajukan mutu Pendidikan agama islam dengan guru Pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa:

Dampak dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo adalah suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, prestasi peserta didik meningkat seperti memilikiki akhlak yang baik, jujur, serta memiliki solidaritas yang baik dalam bekerjasama dari setiap hal. Prestasi peserta didik yang meningkat seperti peserta didik dapat menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru serta dan juga menerapkannya.

Kemudian dengan diadakannya program tambahan seperti sholat duha berjamaah dan tarti al-qu'an juga memeberikan dampak yang baik dalam setiap individu peserta didik terutama dalam bertikah laku. Lain dari pada itu peserta didik bukan hanya mendapatkan materi di dalam kelas akan tetapi peserta didik dapat mengaplikasikan dari apa yang mereka dapat di kelas.⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam di Sekolah menengah pertama Negeri 1 Siman Ponorogo memiliki dampak seperti prestasi peserta didik meningkat, proses pembelajaran dalam kelas yang kondusif, karakter, sikap dan sifaf yang baik terhadap pribadi peserta didik.

⁴² Aiani Suharah, wawancara, 21 juni 2023

Sedangkan menurut kepala sekolah di Sekolah menengah pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

Dampak dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo adalah prestasi yang dimiliki siswa lebih meningkat, peserta didik menjadi lebih fokus pada saat mengikuti pembelajaran di kelas Karakter anak yang mulai tertata dan bagus yaitu seperti memiliki kepribadian yang baik, sopan santun dalam berperilaku.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya strategi yang baik dapat memberikan hal yang positif terhadap karakter dan juga perilaku peserta didik.

Hal tersebut juga sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh waka kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

Dengan adanya strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah menengah pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yang baik siswa dapat mengaplikasikan materi yang di dapat di kelas, contohnya: seperti guru menyampaikan materi tentang tata cara whudlu dengan menggunakan strategi yang tepat maka peserta didik dapat mengaplikasikan dari apayang mereka dapat secara baik. Kemudian dengan di adakannya program tambahan seperti tartil al-qur'an dua kali dalam seminggu bisa memwisuda kurang lebih ada dua puluh lima sampai tiga puluh peserta didik, kemudian di tambah lagi menjadi empat sampai enam jam bisa memwisuda dua kali lipat dari sebelumnya. Dan juga dengan di adakannya tartil al-qur'an juga memberikan dampak besar terhadap sifat, sikap dan juga karakter dalam diri peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa observasi dan juga wawancara yang di laksanakan peneliti di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo

⁴³ Mulin, wawancara, 21 juni 2023

⁴⁴ Pujiati, wawancara, 21 juni 2023

dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak memberikan hal yang positif seperti perilaku keseharian peserta didik yang mulai lebih baik, karakter, akhlak, prestasi, suasana kelas yang lebih kondusif, dan juga memberikan pengaruh besar terhadap karakter pribadinya masing-masing.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif.⁴⁵ Secara umum strategi guru meliputi diantaranya: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, strategi pembelajaran mandiri.⁴⁶

Secara umum strategi berarti alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang di peroleh, bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama

⁴⁵ Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sdn ciwalen

⁴⁶ Siti hermayanti khaif dkk, *strategi pembelajaran* (Surabaya: inoffas publishing, 2022), 3-4.

negeri 1 siman adalah strategi strategi ekspositori dan strategi active knowledge sharing drill untuk mendukung strategi tersebut guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode drill, ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Lain dari pada itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam pihak sekolah menambahkan beberapa program seperti program tahfidz, sholhat dhuha berjamaah dan juga pembiasaan ketika peserta didik datang kesekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Roy Killen strategi ekspositori ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Berbicara soal proses pembelajaran guru bisa menggunakan metode ceramah sebagai bentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang di tutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan guru dalam situasi sebagai berikut: memberikan pengarahan terhadap peserta didik di awal pembelajaran, waktu yang terbatas sedangkan materi banyak yang akan di sampaikan, Lembaga Pendidikan memiliki staf pengajar, sedangkan siswa banyak

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Beberapa langkah yang dapat dipedomani guru dalam penerapan strategi

ekspositori, yaitu: Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Mempersiapkan materi pelajaran yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Menyimpulkan (*generalization*) yaitu tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Mengaplikasikan (*application*) yaitu langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru.

B. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang di peroleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Siman Ponorogo. Terkait dengan Faktor Pendukung dan penghambat dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam. Adapun faktor pendukung adalah untuk memperlancar jalannya proses pendidikan seperti sarana dan prasarana sepeerti masjid, Gedung, tenaga pendidik, serta adanya dukungan dari orangtua, masyarakat, dan juga kesadaran peserta didik dalam belajar akan akan sangat mendukung dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam.

Sedangkan dari faktor penghambat faktor penghambat seperti kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya dukungan serta kemauan peserta didik dalam belajar juga mempengaruhi kelancara dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan juga penghambat keduanya dapat mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama islam.

Dari pemaparan di atas sama Seperti teori bahwa sarana pendidikan Islam mempunyai nilai-nilai praktis yang berupa kemampuan atau kelebihan antara lain: Membuat konsep konkrit, Membawa obyek yang mudah, Menampilkan objek besar, Menampilkan objek yang dapat diamati, Mengamati gerakan, Memungkinkan keseragaman persepsi, membangkitkan motivasi belajar, Menyajikan informasi belajar secara konsisten. Dengan demikian apabila pendidikan Islam memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang diperoleh, dan juga diharapkan akan memiliki moral yang baik

C. Analisis Data Tentang Dampak Dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman ponorogo.

Berdasarkan wawancara dan juga observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Siman Ponorogo. Terkait dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan

agama islam memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya prestasi siswa dalam belajar, memberikan pengaruh terhadap sifat, sikap, dan juga karakter siswa.

Hal ini sama seperti yang di sampaikan oleh Hanafiah, bahwa mutu Pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada tuhan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan juga outcome realitas Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2022-2023 adalah strategi ekspositori dan strategi *active knowledge sharing*, kedua strategi tersebut dipadukan dengan menggunakan metode cramah, tanya jawab, hafalan dan juga metode drill untuk menunjang mutu peserta didik dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2022-2023 adalah orang tua, masyarakat, guru, dan juga sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2022-2023 adalah kurangnya kesadaran diri dalam diri peserta didik.
3. Dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo adalah memberikan dampak yang baik terhadap:
 - a). prestasi siswa seperti, juara kelas, dan juga mempunyai bekal hafalan.
 - b). Sikap seperti tingkahlaku dalam berbicara secara lembut dan tenang.
 - d). sifat seperti disiplin, tanggungjawab, rendah hati, dan juga optimis.

- e). karakter peserta didik seperti memiliki perkembangan yang baik dari diri peserta didik, memiliki kemampuan yang baik, dapat mengontrol emosional diri

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat daripeneliti, maka penulis memberikan saran sebagaiberikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam: untuk meningkatkan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam, guru Pendidikan agama islam maka seorang guru hendaknya bisa menarik perhatian peserta didik, memiliki sifat humoris dan juga tidak kaku saat proses pembelajaran sedang berlangsung, memiliki kepedulian yang besar terhadap perkembangan peserta didik, serta mengetahui tujuan dari apa yang akan di dampai kepada peserta didik.
2. Bagi Lembaga sekolah: diharapkan bagi seluruh pihak yang ada di sekolah untuk senantiasa mendukung dari berbagai proses pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran Pendidikan agama islam terkhususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Khorul Budi Utomo. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi. *Jurnal Pendidikan PGMI*. Vol. 5, No. 2, 146.
- Muh. Idrus, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di MI Ddi Bungi, Kab. Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makasar 2019.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia 2014).
- Adhi Kusumastuti, Ahmad mustamil khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (semarang: Lembaga Pendidikan sukarso pressindo, 2019).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (bandung: PT Remaja Rosda, 2010).
- Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, 2020)
- Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, 2020) 59.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (syakir media press, 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).367.
- Hamdan Dimiyati, *Manajemen Proyek*, (CV pustaka setia, 2014).
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing 2017).
- Hari Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religious di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan agama islam ta'lim* 2013.
- Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik*

untuk Mewujudkan Kerukunan, Jurnal Al-Ibrah Universitas Muhammadiyah Parepare, 2019.

Hamdani, Strategi Belajar Mwingajar, (Bandung: pusaka setia,2011).

M Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Bandung : CV.Adanu abitama, 20218).

E. Mulyasa, Menjadi Guru Propesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: 2005).

Amatul Jadidah, "Problematika dan Solusi," jurnal Pendidikan ilmiah, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam, Vol 6, No 1, (2021).

Manlian Ronald A. Simanjuntak, Skarlet Sinta Suawa, analisis sistem manajemen mutu dan pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja operasional bangunan gedung tinggi perkantoran di jakarta pusat, vol.4 No.2.

Sabar Budi, Meni Handayani, dkk, Sistim Penjamin Mutu Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019).

Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," Jurnal Mudarrisuna, volume 7, nomor 1, (2017).

Ulfa Badi,Rohmawati, Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, vol 3 no1,2018.

Muhamad hijin, "strategi peningkatan mutu Pendidikan agama islam melalui tugas dan pengawasan," jiip: jurnal ilmiah ilmu Pendidikan, volume 6, nomor 3, 2023.

Siti hermayanti khaif dkk, strategi pembelajaran (Surabaya: inoffas publishing, 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama Informan : Aini Suharah
Tanggal : 21 juni 2023
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?	Seorang guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan ketika akan memulai proses pembelajaran, sebelum guru memberikan materi kepada peserta didik, guru menyiapkan berbagai persiapan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik, seperti: materi, metode pembelajaran, dan juga evaluasi setelah terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya penguasaan materi yang dimiliki guru akan mempermudah guru menyampaikan berbagai macam materi, kemudian metode dengan adanya metode yang baik dalam proses

	<p>pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam mengelola kelas.</p> <p>Strategi yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simanponorogo dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, dan hafalan.</p> <p>Kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 simanponorogo sekolah menambahkan beberapa program diantaranya: dari kegiatan pagi hari saat peserta didik datang ke sekolahan mereka bersapa salam dan berjabat tangan kepada bapak ibu guru. Kemudian setelah semua datang di sekolah, semua siswa dan siswi melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, selain itu terdapat juga tartil dan tahfidz Al-Qur'an. Dan khusus yang tahfidz di mulai dari juz</p>
--	--

	<p>30. Penerapan kepala sekolah terhadap kegiatan PAI bukan hanya pengetahuan semata, akan tetapi juga Sebagian ibadah yang dilaksanakan sehari-hari</p>
<p>Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana seperti masjid, bangunan, dan juga kelas serta buku-buku merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai penunjang kemajuan atas terlaksananya proses pembelajaran, Agar pelaksanaan pendidikan agama islam dapat terlaksan dengan baik maka perlu adanya sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dari terlaksananya proses kegiatan Pendidikan agama islam, Kemudian adanya pantauan atau</p>

	<p>monitoring dari kepala sekolah dalam mengarahkan siswa</p> <p>Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan seperti meberikan motifasi dan juga semangat terhadap peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, kemudian kesadaran peserta didik</p>
<p>Bagaimana dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Dampak dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo adalah suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, prestasi peserta didik meningkat seperti memimikiki akhlak yang baik, jujur, serta memiliki solidaritas yang baik dalam bekerjasama dari setiap hal. Prestasi</p>

	<p>beserta didik yang meningkat seperti peserta didik dapat menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru serta dan juga menerapkannya.</p> <p>Kemudian dengan diadakannya program tambahan seperti sholat duha berjamaah dan tarti al-qu'an juga memeberikan dampak yang baik dalam setiap individu peserta didik terutama dalam bertikah laku. Lain dari pada itu peserta didik bukan hanya mendapatkan materi di dalam kelas akan tetapi peserta didik dapat mengaplikasikan dari apa yang mereka dapat di kelas</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Mulin
 Tanggal : 21 juni 2023
 Pekerjaan : Kepala sekolah

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Struktur kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman mengikuti dari Kemendikbud, maka secara otomatis semua itu dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah tersedia, akan tetapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman terdapat beberapa program tambahan bukan hanya sekedar belajar Pendidikan Agama Islam, struktur yang normal dari Kemendikbud adalah tiga jam namun dilain itu ada jam tambahan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an dan juga sholat Dhuha yang dilaksanakan sebelum memasuki ruang kelas masing-masing untuk pembelajaran</p>
<p>Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan</p>	<p>Tenaga kependidikan merupakan salah satu instrument terpenting dalam</p>

<p>mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>sebuah pendidikan, karena baik dan buruknya suatu proses Pendidikan dan juga mutu Pendidikan tak lepas dari peranan seorang guru. Guru Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas mutu Pendidikan agama islam karena guru tak hanya memberikan suatu materi terhadap peserta didik akan tetapi guru juga harus memberikan suatu contoh serta tauladan yang baik terhadap peserta didik. Hal tersebut mengacu kepada pengetahuan peserta didik karena apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan, dan apa yang mereka dengar tak lepas semua itu adalah Pendidikan bagi peserta didik secara keseluruhan.</p> <p>Masyarakat juga termasuk wadah Pendidikan bagi peserta didik, bukan hanya sekolah dan juga keluarga akan tetapi masyarakat juga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungannya</p>
--	--

	<p>Pendidikan yang membantu membentuk sesuatu kebiasaan dari sikap (karakter), pengetahuan, dan juga minat peserta didik.</p> <p>Salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan Pendidikan agama islam juga tak lepas dari peranan orang tua, karena dalam hal ini peranan orang tua adalah sebagai dasar awal peserta didik mendapatkan Pendidikan. Jikalau dari awal peserta didik mendapatkan Pendidikan yang baik maka di jenjang berikutnya mereka tidak merasa terbebani bahkan kemungkinan besar apa yang mereka tangkap akan memudahkan mereka didalam memahami dan juga menerapkannya</p> <p>Sedangkan faktor penghambat Kurangnya tenaga kependidikan dari pembelajaran Pendidikan agama islam puta sehingga ketika pada saat proses penerapan program seperti sholat dhuha berjamaah tidak ada pengganti imam</p>
--	---

<p>Bagaimana dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Dampak dari strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siman ponorogo adalah prestasi yang dimiliki siswa lebih meningkat, peserta didik menjadi lebih fokus pada saat mengikuti pembelajaran di kelas Karakter anak yang mulai tertata dan bagus yaitu seperti memiliki kepribadian yang baik, sopan santun dalam berperilaku</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Pujiati
 Tanggal : 21 juni 2023
 Pekerjaan : waka kurikulum

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Kegiatan pagi yang dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah jus tiga puluh. Dihari Senin sampai rabu ada kelas tartil dan tahfidz di khususnya untuk kelas tujuh kemudian kemudian di hari berikutnya diberikan kepada kelas delapan dan sembilan ada empat jam</p>
<p>Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah Sarana dan prasana seperti masjid, Pemetaan dari segi siswa, dan juga Peran orang tua sedangkan Yang menjadi penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam adalah latar belakang siswa yang berbeda, serta Kurangnya dukungan dari orang tua</p>

	dengan berbagai perbedaan tingkatan Pendidikan
Bagaimana dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?	Dengan adanya strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah menengah pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yang baik siswa dapat mengaplikasikan materi yang di dapat di kelas, contohnya: seperti guru menyampaikan materi tentang tata cara whudlu dengan menggunakan strategi yang tepat maka peserta didik dapat mengaplikasikan dari apayang mereka dapat secara baik. Kemudian dengan di adakannya program tambahan seperti tartil al-qur'an dua kali dalam seminggu bisa memwisuda kurang lebih ada dua puluh lima sampai tiga puluh peserta didik, kemudian di tambah lagi menjadi empat sampai enam jam bisa memwisuda dua kali lipat dari sebelumnya. Dan juga dengan di adakannya tartil al-qur'an juga

	memberikan dampak besar terhadap sifat, sikap dan juga karakter dalam diri peserta didik
--	--

TRABSKIP OBSERVASI

Hari/tanggal pengamatan : Kamis 15/juni/2023

Waktu pengamatan : 06.35-07.45

Lokasi pengamatan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Siman Ponorogo

Deskripsi pukul : 20.20-22.45

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru Pendidikan agama islam mengajar dengan menyampaikan materi kemudian setelah menjelaskan materi guru Pendidikan agama islam memberikan pertanyaan kepada peserta didik</p>
<p>Refleksi</p>	<p>hasil dari pengamatan di atas dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab</p>

Hari/tanggal pengamatan : Kamis 15/juni/2023

Waktu pengamatan : 06.35-07.45

Lokasi pengamatan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman
Ponorogo

Deskripsi pukul : 20.20-22.45

Transkrip Observasi	Pada saat peserta didik sampai di sekolah peserta didik dan juga guru saling bersalaman, setelah semua datang di lanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid kemudian setelah semua selesai di lanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
Refleksi	hasil dari pengamatan di atas dapat di simpulkan bahwa sekolah melakukan pembiasaan seperti peserta didik bersalaman dengan para guru, teman serta adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan Tahfidz.

TRANSKIP OBSERVASI

Nama Informan : Aini Suharah
 Tanggal : 21 juni 2023
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti	Hasil Observasi
Hasil temuan dari observasi yang dilakukan peneliti adalah	Bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo adalah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga hafaln kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pihak sekolah menambahkan beberapa program seperti tahfidz, pembiasaan dan juga sholat dhuha berjamaah

TRABSKIP DOKUMENTASI

Wawancara guru PAI



Wawancara waka kurikulum



Wawancara kepala sekolah





**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iainngabar.ac.id

Nomor: 142/4.062/Tby/K.B.3/III/2023

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala SMP Negeri 1 Siman

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Dedi Wahyudi

NIM : 2019620101005

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dengan judul Penelitian "*Tata Kelola Kepala Sekolah dalam Memajukan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIMAN

Jl. Raya Siman, Ds. Demangan, Kec. Siman Tlp.(0352) 483398 Kode Pos 63471
Email : info@smpn1simanpo.sch Website : smpn1simanpo.sch.id

S I M A N

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 159 / 405.07.012 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo tersebut di bawah ini :

Nama	: DEDI WAHYUDI
N I M	: 2019620101005
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 15 – 27 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, untuk penulisan skripsi dengan judul:

“ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2023

Kepala SMPN 1 Siman,



MULIN, S.Pd, M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 19690320 199702 2 003



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Sumas Kalijaga Ngabari Sumas Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3149399
Website: <https://www.ngabar.ac.id/> E-mail: isumas@csnngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEDI WAHYUDI
 NIM : 2019 620 10 1005
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	7/6 - 2023	ACC BAB I - III -	
2.		lanjut BAB IV - V	
3.	10/6 - 2023	Bab 1-2	
4.	11/6 - 2023	BAB 1-3	
5.	13/6 2023	BAB - 3	
6.	16/juni 2023	ABB -IV-V	

Pembimbing I

Pembimbing II

RIKUN NURAH

Mahasiswa,

DEDI WAHYUDI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Ponorogo 63471 Telp. (031) 71 1140000
Website: <http://www.ipsipon.ac.id> E-mail: ipsipon@ipsipon.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEDI WAHYUDI
 NIM : 2019020101009
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama
Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	07. Juni 2023
2	BAB I	10. Juni 2023
3	BAB II	10. Juni 2023
4	BAB III	13. Juni 2023
5	BAB IV	16. Juni 2023 16. Juni 2023
6	BAB V	

Mahasiswa,

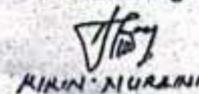

DEDI WAHYUDI

Mengetahui,

Pembimbing I



Pembimbing II


MIRINI NURANI

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dedi Wahyudi
2. Tempat, Tgl Lahir : Ponorogo, 12 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Dsn. Buyanan RT 02 RW 01 Ds. Sidorejo Kec.
Sukorejo Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur
4. Nomor HP : 081334959124
5. E-mail : dedi19532019@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN 1 Ponorogo
 - b. MTs Walisongo
 - c. MA Walisongo